

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi bertahan merupakan sebuah kemampuan untuk mempertahankan suatu usaha industri dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungannya. Strategi bertahan dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempertahankan eksistensi kediriannya yang bernilai dan dianggap bernilai, baik yang bersifat material maupun non material.

Usaha kecil menengah atau yang sering disebut UKM merupakan sebuah bentuk kegiatan ekonomi yang memproduksi berbagai macam jenis produk dengan cara mengolah bahan baku dan akan memanfaatkan sumber daya usaha dengan menggunakan tenaga yang canggih sehingga barang tersebut mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi.

Perkembangan sebuah usaha sangat ditentukan oleh faktor bahan baku mentah, modal, tenaga kerja, dan pemasaran. Keempat faktor tersebut harus berhubungan yang positif, yaitu bahan baku mentah harus tersedia secara melimpah dan memadai, modal yang mencukupi, tenaga kerja yang terampil dan kreatif, serta pasar yang dapat menyerap produk yang telah dihasilkan.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang mana dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan atau industri yang dimiliki dan dikuasai. Pengembangan UKM menjadi salah satu hal yang penting, mengingat UKM mempunyai peranan yang penting untuk pertumbuhan ekonomi termasuk di Indonesia. Kegiatan UKM mempunyai

peran yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, UKM juga berperan penting dalam pendistribusian hasil usaha, yang mana akan menjadi sebuah penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi. Pada pengembangan sektor usaha kecil menengah UKM akan dapat memberikan makna tersendiri pada usaha yang mana akan menekan angka kemiskinan.

Kehidupan pada saat ini manusia mempunyai kebutuhan yang beranekaragam, untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut manusia dituntut untuk bekerja. Baik pekerjaan yang diusahakan sendiri maupun bekerja pada orang lain. Tujuan utama dari sebuah pelaku usaha ialah pencapaian keuntungan dan hal ini dapat juga sebagai tolak ukur dalam sukses atau tidaknya sebuah pelaku usaha dalam pencapaian tujuannya.

Usaha Kecil Menengah (UKM) juga berkontribusi tinggi agar bisa mengembangkan suatu daerah/wilayah sehingga dapat meningkatkan usahanya, serta dapat meminimalisir angka pengangguran di suatu daerah. Pada dasarnya suatu usaha bisa dikatakan berkembang baik jika proses usahanya dapat berjalan dengan baik lancar dan dapat memaksimalkan pekerja dalam suatu proses produksinya. Selain itu usaha kecil menengah juga memerlukan adanya strategi agar dapat mencapai suatu sasaran dan dapat mencapai sebuah tujuan, sehingga dengan hal tersebut semua akan terkontrol dengan baik. Dengan menggunakan sebuah strategi maka suatu UKM tersebut juga akan berkembang sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pelaku usaha tersebut.

Tabel 1.1 Potensi Sentra Industri Usaha Kecil Dan Menengah**Kabupaten Jombang Tahun 2020**

Bidang Usaha	Jumlah Sentra	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Alat dapur (kompor)	3	30	130
Ampok jagung	1	7	21
Anyaman Bambu	19	437	788
Anyaman Pandan	38	1 823	3 686
Bata Merah	21	578	1 171
Batik	2	20	50
Patung Kuningan	1	15	95
Daur Ulang Aluminium	3	46	358
Emping mlinjo	1	32	46
Genteng	5	194	1 058
Gerabah tanah liat	3	103	705
Gibs	3	23	110
Jampel (keset kain perca)	1	12	36
Jamu gendong / Jamu instan	4	38	70
Kacang Goreng	1	15	35
Kaligrafi Kaca	2	14	44
Kaligrafi Kayu	1	2	8
Konfeksi / Bordir	3	58	215
Krupuk	9	179	594
Kue-s basah	2	29	88
Lepet ketan	1	14	21
Lontong Beras	1	12	17
Manik-2 dari kaca	3	90	455
Meubel	5	108	351
Burci (Pakaian pesta)	1	25	100
Pande Besi	7	155	580
Permen Tape	1	6	24
Roti Goreng	1	16	26
Sepatu	2	11	110
Tahu	3	47	152
Tape Ketan	1	13	35
Tas & Dompet	2	58	286
Tas dari plastik	1	15	55
Tasbih biji pisang	1	17	34
Tempe	6	175	354
Gadung	1	15	20
Total Kab. Jombang	160	4 432	11 928

Sumber Data : Web Dinas Koperasi dan UMKM diolah

Banyak pelaku usaha atau UKM dengan berbagai sektor industrinya, terutama di Indonesia. Salah satu daerah yang memiliki banyak UKM di Jawa Timur adalah wilayah kabupaten Jombang. Informasi dari website resmi kabupaten Jombang hasil dari rekapitulasi data Sentra Industri Usaha Kecil Dan Menengah pada akhir tahun 2020, jumlah Sentra Industri Kecil Dan Menengah Kabupaten Jombang terdapat 36 Bidang usaha, yang mana terdiri dari 160 sentra usaha, terdapat unit usaha sebanyak 4.432 dan tenaga kerja dari banyaknya sentra usaha yang ada di Jombang sebanyak 11.928. Dari jumlah sentra Industri yang ada di Kabupaten Jombang terdapat 3 Industri yang menjadi unggulan di Kabupaten Jombang yang terdiri dari bidang usaha Anyaman Pandan, Anyaman Bambu, dan Batik Merah.

Hotima (2019) menyatakan bahwa kerajinan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kegigihan, kecekatan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Kerajinan juga merupakan karya seni yang proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia. Biasanya hasil dari kerajinan ini dapat menghasilkan suatu produk yang sangat unggul dan unik, dikarenakan proses pembuatannya yang masih manual yaitu masih menggunakan tangan manusia. Telah adanya beberapa keunggulan bidang usaha tersebut, diharapkan dapat menjadi Keunggulan dari Industri kabupaten Jombang yang mana agar dapat bersaing baik di kancah nasional maupun internasional.

Akhir-akhir waktu ini keadaan ekonomi Indonesia mengalami pasang surut, hal ini dikarenakan merebahnya wabah Covid-19 yang semakin meluas di Indonesia. Pandemi merupakan salah satu volume atau tingkat penyebaran penyakit yang tergolong paling tinggi pada saat ini. Suatu penyakit bisa dikatakan

pandemik apabila penyakit tersebut telah menyebar secara cepat ke seluruh dunia dengan tingkat infeksi yang sangat tinggi. Infeksi seperti ini bukanlah penyakit yang pertama kali terjadi. Dunia telah melewati beberapa pandemik. Pada saat ini kembali lagi Covid-19 yang merebak luas di Wuhan China pada Desember 2019 yang telah menimbulkan penularan yang sangat ekstra di Indonesia. Hal ini yang menjadikan pemerintah dan tenaga kesehatan Indonesia mengambil langkah cepat untuk mengatasi lonjakan kasus covid-19.

Pemerintah telah membuat kebijakan dan perintah-perintah yang nantinya dapat mengurangi kelonjakan angka penyebaran covid-19, diantaranya yaitu pemerintah telah memberlakukan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pemberlakuan aturan-aturan inilah akan memberlambat kegiatan masyarakat. ada banyak dampak yang diakibatkan adanya pandemi dan pemberlakuan aturan ini. Hampir seluruh sektor sangat terdampak dengan adanya wabah covid-19.

Banyaknya dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi ini mengakibatkan perekonomian mengalami penurunan. Banyaknya dampak yang ditimbulkan akan berakibat buruk bagi yang mengalami dampak. Di dalam kinerja perekonomian pada saat ini, banyak beberapa faktor yang menyebabkan melemahnya perekonomian Indonesia. Salah satu Sektor Ekonomi yang terdampak yaitu pelaku UMKM, pemilik usaha (Home Industri), Pedagang kaki lima, dan pelaku usaha lainnya.

Banyaknya sektor yang terdampak langsung oleh pandemi Covid-19, diantaranya sektor pariwisata, perdagangan dan investasi. Salah satu sektor yang terdampak yaitu sektor perdagangan (Rizal, 2021). Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah perekonomian suatu daerah.

Di sisi lain UKM juga merupakan usaha industri rumah tangga yang saat ini aktivitas bisnis menjadi perhatian pemerintah karena kemampuan yang besar dalam menjalankan perekonomian masyarakat, sekaligus menjadi tumpuan pendapatan sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Rohman dan Andadari 2021). Selain memiliki peranan yang sangat penting dalam laju pertumbuhan yang mana menentukan perekonomian masyarakat, UKM juga dapat membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Saat ini UKM sudah membuktikan mampu bertahan pada kondisi krisis. Hal ini dapat didasari oleh pendapat bahwa UKM telah menjadi pilihan untuk dikembangkan pada kondisi ekonomi yang kurang baik.

Usaha Kecil Menengah (UKM) telah menjadi sektor yang mampu bertahan dibandingkan dengan sektor-sektor lain yang memiliki skala lebih besar. Namun saat ini UKM belum mampu mengatasi dampak pandemi Covid-19 karena penurunan permintaan dan menurunnya nilai transaksi yang masih dirasakan. Usaha dan pelaku UKM telah mengalami penurunan pendapatan dan menghadapi tantangan untuk tetap buka selama ada peraturan pemerintah untuk pembatasan kegiatan masyarakat. Dari sinilah jika Perekonomian masyarakat terganggu, maka akan mengganggu dan mengurangi tidak sedikit penghasilan dari para pelaku UKM atau pedagang lainnya, yang mana pendapatan sangatlah penting juga dalam pemenuhan taraf kehidupan mereka.

Banyaknya Bidang Usaha yang terdampak pandemi salah satunya usaha yang ada di kabupaten Jombang, yang mana salah satu bidang usaha ini merasakan dampak yang diakibatkan oleh pandemi. Usaha yang terdampak yaitu Sentra usaha di bidang usaha kerajinan Anyaman tikar Pandan. Salah satunya yaitu anyaman pandan pada Desa Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten

Jombang. Desa Katemas merupakan salah satu desa yang bermata pencaharian sebagai Petani, Buruh tani dan Pengrajin. Selain itu Desa Katemas Merupakan salah satu Desa penghasil kerajinan Anyaman Tikar. Telah banyak pengrajin tikar di Desa Katemas ini menjadikan desa katemas terkenal menjadi desa yang mempunyai keunggulan lokal.

Desa Katemas telah terkenal dengan kerajinan anyaman tikar, namun masyarakat setempat juga sebagai buruh tani. Dimana pada saat panen tembakau, masyarakat lebih mengutamakan bekerja sebagai buruh tani. Dalam hal ini masyarakat setempat tetap menghasilkan produk anyaman tikar. Kelebihan dari masyarakat desa katemas adalah mereka dapat membagi waktu untuk bekerja sebagai buruh tani dan juga masih tetap dapat membuat produk kerajinan tikar tersebut. UKM dalam bidang kerajinan memiliki potensial yang kuat untuk dikembangkan. Kerajinan tikar memiliki peranan penting di desa Katemas kecamatan kudu kabupaten jombang. Hal ini terkait dengan sebagian besar masyarakat desa katemas bekerja sebagai pengrajin tikar untuk pemenuhan kebutuhan pokok mereka.

Pandemi covid-19 seperti ini banyak pengrajin yang merasakan dampak buruk bagi kegiatan dan pendapatan mereka. Hal ini diakibatkan oleh daya beli masyarakat lebih mengutamakan kepentingan pangan daripada membeli kerajinan anyaman, yang mana pangan mereka jauh lebih penting pada saat ini untuk menaikkan imunitas tubuh. Dengan berkurangnya daya beli masyarakat akan kerajinan anyaman tikar ini, beberapa pengrajin beragumen jika pandemi ini mengalihkan semua minat beli masyarakat. Sebelum pandemi per lembar tikar bisa berkisaran Rp 45.000, sedangkan pada saat pandemi seperti ini harganya turun bisa berkisaran Rp 30.000 – 25.000. Keadaan saat ini semakin tidak baik,

para pengrajin harus tetap bertahan demi kelancaran usahanya, dan mereka berpendapat bahwa naik turunnya penghasilan sudah menjadi tantangan seseorang menjadi pengrajin. Sehingga selain masyarakat desa katemas bekerja sebagai pengrajin tikar, masyarakat juga harus bekerja dobel, seperti mereka harus turun ke lahan pertanian. Yang notaben masyarakatnya menanam tembakau.

Peranan usaha kerajinan anyaman tikar pandan ini telah menjadi salah satu hasil dari pendapatan masyarakat Desa Katemas. Hal yang diakibatkan oleh dampak Covid-19 ini, pendapatan ataupun usaha mereka sangat terganggu. Masyarakat sudah harus memikirkan bagaimana strategi untuk tetap berusaha menjalankan bisnisnya dalam pandemi Covid-19. Pengrajin di Desa Katemas juga akan mengupayakan tentang apa saja yang akan membantu berjalannya proses produksi tikar mereka pada saat pandemi covid-19, sehingga pada saat pandemi covid-19 mereka tetap bisa mempertahankan usahanya.

Penjelasan uraian diatas menyimpulkan bahwa keberadaan Usaha Kecil Menengah tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup baik bagi kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi seperti tingginya jumlah tingkat kemiskinan, meningkatnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Maka dari berbagai uraian di atas peneliti tertarik dengan menyusun sebuah skripsi dan mengangkat judul **“STRATEGI BERTAHAN USAHA KECIL MENENGAH KERAJINAN ANYAMAN TIKAR PANDAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Desa. Katemas Kecamatan. Kudu Kabupaten. Jombang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah tentang Bagaimana strategi yang dilakukan pengrajin anyaman tikar pandan di Desa Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang dalam bertahan usaha di masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dilakukan pengrajin anyaman tikar pandan di Desa Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang dalam bertahan usaha di masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan sehingga mampu mengembangkan pada penelitian sebelumnya dan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana strategi bertahan usaha pada masa pandemi covid-19

Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah maupun instansi pendukung untuk mengembangkan sektor Usaha kecil dan Menengah (UKM) kerajinan anyaman tikar pandan di Desa Katemas, Kecamatan kudu, Kabupaten Jombang.
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan daerah melalui usaha mikro kecil dan

menengah pada pengrajin anyaman tikar pandan di Desa Kateas,
Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang.